



Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo

Nurul Faiqah^{1*}, Paldy², Haspidawati Nur³

^{1*3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia
Alamat : Jalan Latammacelling No. 19 (atau No. 09-B), Kelurahan Amassangan, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan

Email: nurulfaiqah62@gmail.com¹, paldy@uncp.ac.id², haspidawatinur@gmail.com³

Korespondensi penulis : nurulfaiqah62@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the relationship between learning style and Indonesian language learning outcomes of grade IV students of SDN 64 To'bulung Palopo city. This research is a quantitative research on collateral with a research design of product moment analysis, to determine the relationship between learning style (X) and learning outcomes of Indonesian (Y). The population in this study is all grade IV students at SDN 64 To'bulung Palopo City as many as 43 students. The sample in this study is the entire population that is the source of research data, the sample is obtained through saturated sampling techniques. Data analysis uses descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that there was a relationship between learning style and Indonesian language learning outcomes of grade IV students of SDN 64 To, Bulung, Palopo City, a sig value of 0.505 with a range of 0.40-0.599 had a moderate relationship. This means that learning styles are positively related to the learning outcomes of fourth grade students of SDN 64 To'bulung Palopo City.*

Keywords: *learning style; learning outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas IV SDN 64 To'bulung kota palopo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kolerasional dengan desain penelitian analisis kolerasional product moment, untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar (X) dengan hasil belajar bahasa indonesia (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 64 To'bulung Kota Palopo sebanyak 43 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang menjadi sumber data penelitian, sampel diperoleh melalui teknik sampling jenuh. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas IV SDN 64 To, bulung Kota Palopo, nilai sig 0,505 dengan rentang 0,40-0,599 memiliki hubungan sedang. Artinya gaya belajar berhubungan positif dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo.

Kata kunci: gaya belajar; hasil belajar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang direncanakan, berlangsung secara sadar, dan sistematis yang bertujuan untuk membentuk manusia dengan pengetahuan luas, kecerdasan, dan kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi tantangan hidup. Selain itu, pendidikan meningkatkan kesadaran sosial, rasa tanggung jawab, dan pemahaman tentang peran individu dalam masyarakat. Pendidikan sangat berperan dalam pembentukan individu yang kreatif, berkarakter, dan memiliki keterampilan modern.

Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru dan siswa. Guru memainkan peran penting dalam membantu siswa belajar, mereka tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga membimbing, memotivasi, dan menjadi panutan untuk membantu siswa mencapai prestasi mereka. Namun, keberhasilan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh peran guru tetapi juga oleh faktor individu, seperti gaya belajar mereka. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami informasi atau pelajaran yang sama. Perbedaan cara tersebut dikenal dengan istilah gaya belajar atau cara belajar. Gaya belajar dapat diartikan sebagai cara yang membuat seseorang merasa paling nyaman, mudah, dan efektif dalam menyerap ilmu, baik dilihat dari penggunaan waktu maupun fungsi inderanya. Kemampuan setiap siswa dalam memahami dan mengolah informasi juga bervariasi ada yang cepat, sedang, maupun lambat. Terdapat tiga kategori utama gaya belajar yang banyak di temukan dalam pendidikan, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik (Pratama, 2020). Oleh karena itu, setiap siswa membutuhkan pendekatan belajar yang sesuai dengan karakteristik unik mereka. Ketika siswa menemukan gaya belajar yang sesuai, mereka lebih mudah memahami pelajaran dan dapat mengingat pelajaran dengan lebih baik dalam memori jangka panjang.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pemahaman terhadap gaya belajar siswa menjadi penting karena mata pelajaran ini menuntut penguasaan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa berpotensi menghambat pemahaman materi serta berdampak pada rendahnya hasil belajar (Mulatsih, 2021). Oleh karena itu, guru perlu memahami kecenderungan gaya belajar siswa agar dapat memilih metode pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2025 di kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo, ditemukan bahwa siswa memiliki karakteristik gaya belajar yang beragam. Sebagian siswa lebih mudah memahami materi melalui media visual berupa gambar dan tulisan, sebagian lebih mudah belajar melalui penjelasan lisan, sedangkan siswa lainnya lebih memahami materi melalui aktivitas praktik. Selain itu, hasil belajar Bahasa Indonesia juga menunjukkan adanya variasi, yaitu sebanyak 28 siswa (62%) telah mencapai KKTP, sedangkan 17 siswa (38%) belum mencapai KKTP. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perbedaan gaya belajar diduga berkaitan dengan perbedaan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara yang digunakan oleh individu atau peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran, yang menjadi cara seseorang dalam menerima, mengatur, serta mengelolah informasi yang diperoleh agar materi pelajaran dapat dipahami dengan baik, tepat, dan berlangsung dengan efektif (Rahman, dkk. 2022).

Tiga jenis utama gaya belajar dalam pendidikan yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Siswa belajar dengan cara yang berbeda dengan ketiga gaya belajar ini. Pembelajar dengan gaya belajar tertentu cenderung menggunakan metode pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya mereka untuk lebih memahami materi pelajaran (Pratama, 2020). Menurut amin & suardiman (dalam latifah 2023) indikator gaya belajar sebagai berikut:

- a. Gaya belajar visual (visual learning)
 - 1) Teliti dan detail.
 - 2) Mempunyai kendala pada petunjuk verbal.
 - 3) Lebih mudah mengingat dari apa yang dilihatnya.
 - 4) Kurang mampu berkonsentrasi
- b. Gaya belajar auditori (auditory learning)
 - 1) Mudah terdistraksi oleh keributan.
 - 2) Lebih cepat mempelajari suatu hal dengan mendengar dan mengingat.
 - 3) Menyukai diskusi, bertanya, serta menjelaskan permasalahan secara rinci.
- c. Gaya belajar kinestetik (kinesthetic learning)
 - 1) Cenderung aktif bergerak.
 - 2) Sering menggunakan gerakan tubuh dalam berkomunikasi.
 - 3) Lebih mudah memahami materi melalui praktik langsung atau simulasi.
 - 4) Memiliki kecenderungan mendekat saat berbicara dengan orang lain.

2.2 Hasil Belajar

Hamna & BK (2020) mengatakan hasil belajar adalah ketika siswa mencapai tujuan pendidikan selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku manusia, yang ditunjukkan dalam perubahan sikap dan perilaku. Salsabila & Puspitasari (2020) menyatakan bahwa dua faktor utama yang memengaruhi hasil belajar siswa:

- a. Faktor Internal (dalam diri individu): Ini meliputi kesehatan fisik, kesehatan mental, dan kondisi emosional.
- b. Faktor eksternal (luar diri individu): ini mencakup lingkungan sekolah, suasana sosial di kelas, dan keluarga.

Menurut Suparlan (2021), indikator hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif: pengetahuan, pemahaman, penerapan, deskripsi, pengorganisasian, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif: sikap menerima, memberikan respon, menilai, pengorganisasian, dan karakter.
- c. Ranah psikomotorik: kemampuan produktif, teknis, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Ali (2020), pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Menses (2020) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam berkomunikasi secara efektif dan tepat dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran ini membantu mereka menjadi lebih kreatif dan berpikiran kritis. menurut Maillida dkk. (2023), karakteristik siswa adalah ciri khas individu dan kelompok yang harus dipertimbangkan. Karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi dasar pendidikan dan pekerjaan karena meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Komponen penting dalam pengembangan kemampuan ini adalah:

- a. Mata pelajaran bahasa Indonesia berperan sebagai sarana komunikasi.
- b. Mengembangkan keterampilan bahasa reseptif, terutama kemampuan menyimak dan membaca.

- c. Membina keterampilan bahasa produktif, terutama keterampilan berbicara dan menulis. Dengan demikian, pengajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek utama yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Abdullah dkk. (2022) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang berfokus pada pengukuran derajat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo, dengan jumlah sebanyak 43 siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mengambil sebagian populasi, melainkan seluruh populasi yang ada, yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo. Teknik pengumpulan data menggunakan data no-tes yaitu dalam bentuk kuisioner dan tes. Teknik pengujian instrument digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan Uji hipotesis menggunakan rumus korelasional yaitu rumus *pearson product moment*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo. Penelitian melibatkan 43 siswa dengan variabel gaya belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar Bahasa Indonesia sebagai variabel terikat (Y). Data gaya belajar diperoleh melalui angket, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui tes. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata gaya belajar siswa sebesar 66,76, dengan skor tertinggi 95, skor terendah 48, dan standar deviasi 9,72. Hasil statistik deskriptif gaya belajar disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Statistik deskriptif gaya belajar

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	43
Nilai rata-rata (mean)	66,76
Nilai tertinggi (maksimum)	95
Nilai terendah (minimum)	48
Range (rentang skor)	47

Standar deviasi	9,72
-----------------	------

Berdasarkan Tabel 1. dari 43 sampel penelitian diperoleh nilai rata-rata gaya belajar siswa sebesar 66,76. Nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah sebesar 48. Selisih antara nilai tertinggi dan terendah (rentang skor) adalah 47, dengan standar deviasi sebesar 9,72. Berikut, distribusi frekuensi gaya belajar siswa kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi gaya belajar

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
81-100	4	9,30
61-80	31	72,09
41-60	8	18,61
21-40	0	0
0-20	0	0
Jumlah	43	100

Berdasarkan hasil pengelompokan interval gaya belajar siswa, terdapat 4 siswa (9,30%) yang memperoleh skor pada rentang 81–100, sebanyak 31 siswa (72,09%) berada pada rentang skor 61–80, dan 8 siswa (18,61%) memperoleh skor pada rentang 41–60. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang memperoleh skor pada rentang 21–40 maupun 0–20, sehingga persentasenya masing-masing sebesar 0%. Selanjutnya distribusi siswa berdasarkan jenis gaya belajar siswa kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi siswa berdasarkan jenis gaya belajar

No	Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Visual	9	20,93
2	Auditori	18	41,86
3	Kinestetik	8	18,60
4	Visual-Auditori-Kinestetik	3	6,98
5	Visual-Auditori	2	4,65
6	Visual-Kinestetik	1	2,33
7	Auditori-Kinestetik	2	4,65
Jumlah		43	100

Pemaparan hasil analisis data dapat dilihat dalam tabel rangkuman nilai statistik hasil belajar siswa kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo berikut:

Tabel 4. Statistik deskriptif hasil belajar siswa

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	43
Nilai rata-rata (mean)	72,32
Nilai tertinggi (maksimum)	100
Nilai terendah (minimum)	30

Range (rentang skor)	70
Standar deviasi	15,97

Berdasarkan Tabel 4, dari 43 sampel penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,32. Nilai tertinggi yang dicapai siswa mencapai 100, sedangkan nilai terendah sebesar 30. Rentang skor hasil belajar siswa adalah 70 dengan standar deviasi sebesar 15,97. Berikut merupakan distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas IV di SDN 64 To'bulung Kota Palopo yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi frekuensi hasil belajar

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	13	30,23
70-84	17	39,53
55-69	6	13,96
40-54	6	13,96
0-39	1	2,32
Jumlah	43	100

Berdasarkan pengelompokan interval nilai hasil belajar, terdapat 13 siswa (30,23%) yang memperoleh nilai pada rentang 85–100. Sebanyak 17 siswa (39,53%) berada pada rentang nilai 70–84. Sebanyak 6 siswa (13,96%) memperoleh nilai pada rentang 55–69 sementara itu, 6 siswa lainnya (13,96%) berada pada rentang 40–54. Dan siswa yang memperoleh nilai pada rentang 0–39 berjumlah 1 orang atau sebesar (2,32%).

Selanjutnya pengujian analisis statistik inferensia yakni Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak.

Tabel 6. Uji Normalitas
Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.
X	,964	43	,186
Y	,955	43	,088

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 6, nilai signifikansi variabel gaya belajar diperoleh sebesar 0,186, sedangkan variabel hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,088. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari atau sama dengan 0,05 (5%). Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel gaya belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa telah memenuhi asumsi normalitas, atau dengan kata lain berdistribusi normal. Setelah

dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan Uji linearitas. Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut.

Tabel 7. Uji linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	201,850	17	11,874	1,253	,297
		Linearity	111,713	1	111,713	11,792	,002
		Deviation from Linearity	90,137	16	5,634	,595	,859
	Within Groups		236,848	25	9,474		
	Total		438,698	42			

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji linearitas, nilai signifikansi hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa diperoleh sebesar 0,002. Suatu hubungan dikatakan linear apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%). Karena nilai yang diperoleh berada di bawah batas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linear antara gaya belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Setelah dilakukan uji analisis inferensial selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut ini ditampilkan hasil uji hipotesis pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,505**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	43	43
Y	Pearson Correlation	,505**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	43	43

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Pearson Correlation* yang diperoleh adalah 0,505. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo berada pada kategori sedang. Kategori tersebut mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, di mana nilai pada rentang 0,40–0,599 diklasifikasikan sebagai hubungan sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya

belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 dinyatakan ditolak dan H_a diterima, dengan tingkat hubungan yang termasuk dalam kategori sedang.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo. Secara keseluruhan, sebagian besar siswa (31 siswa, atau 72,09%) berada pada kategori skor baik, dengan rentang skor antara 61-80. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan gaya belajar siswa sudah cukup baik dan dapat membantu mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan lebih optimal.

Hasil analisis gaya belajar kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo menunjukkan bahwa gaya belajar auditori adalah yang paling umum, diikuti oleh gaya belajar visual, kinestetik, dan kombinasi. Secara khusus, 18 siswa (41,89 persen) gaya belajar auditori, 9 siswa (20,93 persen) gaya belajar visual, dan 8 siswa (18,60 persen) menunjukkan gaya belajar kinestetik. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan kombinasi gaya belajar yaitu: 3 siswa (6,98 persen) kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, 2 siswa (4,65 persen) kombinasi visual dan kinestetik, 1 siswa (2,33 persen), serta kombinasi auditori dan kinestetik sebanyak 2 orang (4,65 persen).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa gaya belajar auditori menjadi kecenderungan utama pada siswa kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo. Sebagian besar siswa lebih mudah memahami materi ketika disampaikan melalui pendengaran, terutama saat guru menjelaskan secara lisan. Informasi yang disampaikan langsung dalam bentuk penjelasan verbal cenderung lebih cepat mereka tangkap dan pahami. Hal ini memperlihatkan bahwa aktivitas mendengarkan memiliki peran penting dalam proses penyerapan materi, sehingga pembelajaran yang menekankan penjelasan langsung, diskusi, serta interaksi verbal dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Di sisi lain, terdapat pula siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Kelompok ini lebih mudah memahami materi melalui kegiatan membaca, mengamati, serta bantuan penjelasan yang disertai tampilan visual. Mereka sangat bergantung pada rangsangan penglihatan, sehingga penggunaan gambar, teks, maupun media visual lainnya dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan kecenderungan belajar yang lebih efektif ketika terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran. Mereka lebih menyukai kegiatan yang melibatkan gerakan, eksperimen, serta praktik nyata. Pengalaman langsung tersebut membantu mereka memahami materi dengan lebih baik sekaligus memperkuat daya ingat terhadap konsep yang dipelajari.

Lebih lanjut, ditemukan pula adanya siswa yang tidak hanya mengandalkan satu jenis gaya belajar, melainkan mengombinasikan beberapa gaya sekaligus. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses belajar setiap siswa bersifat beragam dan tidak dapat diseragamkan, karena masing-masing memiliki cara tersendiri dalam menyerap informasi pembelajaran. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama beberapa siswa memiliki gaya belajar yang saling melengkapi, menunjukkan bahwa setiap siswa menyerap dan memahami materi pembelajaran dengan cara yang berbeda.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahman, dkk. (2022) yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara yang digunakan oleh individu atau peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran, yaitu cara menerima, mengatur, serta mengelola informasi yang diperoleh agar materi pelajaran dapat dipahami dengan baik, tepat, dan efektif. Dengan demikian, perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa dapat memengaruhi proses pemahaman materi, yang pada akhirnya juga berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh.

Selain itu, evaluasi hasil belajar yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (17 siswa, atau 39,53 persen) memiliki hasil belajar yang baik, dengan nilai antara 70-84. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki hasil belajar yang baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memahami materi di kelas. Selain itu, menyesuaikan gaya belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang digunakan dapat membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Hamna dan Bk (2020) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar juga dapat dilihat sebagai perubahan perilaku yang ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti

proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh siswa mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai r Pearson Correlation sebesar 0,505 dengan interpretasi koefisien korelasi 0,40-0,599 tingkat hubungan sedang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo dengan kategori hubungan sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo. Nilai korelasi yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nilawati dkk. (2023) dengan judul penelitian Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV Gugus V Kec. Praya Tengah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan hasil belajar siswa kelas IV Gugus V Kecamatan Praya Tengah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukmawati dkk. (2022) dengan judul Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape Tahun Ajaran 2019/2020. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nursaniah dkk. (2024), dengan judul Hubungan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD NEGERI CILEMBER 01. Dengan kontribusi sebesar 27,7%. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara gaya belajar seseorang dengan hasil belajarnya. Gaya belajar menunjukkan bagaimana seseorang menyerap, menyusun, dan memproses data selama pembelajaran. Siswa yang belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing cenderung lebih mudah memahami materi, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, guru perlu memahami gaya belajar

siswa agar dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN 64 To'bulung Kota Palopo memiliki gaya belajar yang beragam, yaitu visual, auditori, kinestetik, serta kombinasi dari beberapa gaya belajar, dengan gaya belajar auditori sebagai gaya belajar yang paling dominan. Hasil analisis juga menunjukkan adanya hubungan positif antara gaya belajar dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, yang dibuktikan melalui nilai Pearson Correlation sebesar 0,505, sehingga hubungan tersebut berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin sesuai proses pembelajaran dengan gaya belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang bervariasi sesuai karakteristik gaya belajar siswa. Siswa juga diharapkan mampu mengenali gaya belajarnya agar dapat memilih strategi belajar yang lebih efektif, sedangkan sekolah diharapkan menyediakan sarana dan media pembelajaran yang mendukung keberagaman gaya belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K. dkk. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 35-44.
- Hamna, & BK,M.K.U.(2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, XII(1). 62-73.
- Latifah, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran.
- Mailida, Y., Wandini, R. R., Rahmah, M. F. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Innovative : Journal Of Social Science Research, 3(2), 5608-5615.
- Meneses, F. da C. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Indonesia. Indonesia Journal of Educational Development, 1, 199-209.
- Mulatsih, B. (2021). Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru. Penerapan Taksonomi Bloom Revisi Pada Pengembangan Soal Kimia Ranah Pengetahuan, 6(1), 1 10.

- Pratama, U. (2020). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan Berdasarkan Modalitas Preferensi Sensori. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 107-115
- Rahman, N., Palangkey, R.D., & Rijal, T. S. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Muhammadiyah Datarang. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1)(1), 135-137
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Suparlan. (2021). Penerapan Teori Belajar Prilaku Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SD/MI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5 (2)